

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak positif dari kepemimpinan etis dan kecerdasan emosional terhadap kecenderungan karyawan untuk mencari pekerjaan baru, dengan mempertimbangkan kepuasan kerja sebagai mediator. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner menggunakan Google Form dan melalui sesi wawancara. Metode sampling yang digunakan adalah sensus, mencakup seluruh populasi 80 Aparatur Sipil Negara (ASN) di Biro Keuangan dan Barang Milik Negara Kementerian Pertanian. Analisis data menggunakan analisis linier berganda untuk menguji signifikansi model regresi, koefisien determinasi, dan pengaruh parsial dari setiap variabel. Pengolahan data statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan etis dan kecerdasan emosional memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi keinginan karyawan untuk pindah pekerjaan. Dampak positif dari kepemimpinan etis adalah kontribusinya terhadap kepuasan kerja karyawan, yang pada gilirannya dapat mengurangi keinginan karyawan untuk mencari pekerjaan baru. Peran kepuasan kerja juga ditemukan sebagai variabel mediator dalam hubungan antara kepemimpinan etis, kecerdasan emosional, dan keinginan untuk pindah pekerjaan. Dengan demikian, kepuasan kerja berfungsi sebagai perantara antara praktik kepemimpinan etis dan tingkat keinginan karyawan untuk tetap bertahan dalam organisasi.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Etis, Kepuasan Kerja, dan Niat Berpindah Karyawan.

